STRATEGI GURU DALAM MENINGKATKAN PEMBELAJARAN KEMAMPUAN MEMBACA PESERTA DIDIK KELAS II SEKOLAH DASAR NEGERI 238/VI TANJUNG PUTUS II

Riyadi Saputra[1], Dwi Novri Asmara[2] Rahmania[3].
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Dharmas Indonesia.
riyadisaputra732@ymail.com, dwi.novriasmara1990@gmail.com
nia87430@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to improve students' reading skills because there are obstacles in reading at the beginning of grade 2 students. Therefore the teacher applies strategies that can make students more easily and actively participate in learning to read so that students can learn easily and have fun. This study uses a qualitative descriptive research approach with a phenomenological research type. This research was conducted at SDN 238/VI Tanjung Putus II, Tanjung Putus Village, West Tabir District, Merangin Regency, Jambi Province. The data in this study uses primary and secondary data. Data collection techniques used in the form of observation techniques Interview Methods (interviews) and documentation. The data validation technique in this study went through three stages, including the preliminary stage, the filtering stage and the incomplete data completion stage. The data analysis technique used was analysis during data collection and analysis after the data was collected. The results of this study showed that the beginning reading ability of grade 2 students at SD Negeri 238/VI Tanjung Putus II was still low and there were several students who needed guidance and assistance from the teacher in reading. . 2) The strategy used in the process of implementing improving students' reading skills is the bottom-up strategy. Implementation of the strategy using the basal readers method is a series of reading activities carried out after students know and understand various forms of letters and various series of variations of combining letters into various words. Then proceed with using the distar method, the teacher also applies a peer tutor approach by asking students who are already fluent in reading to help their friends who can't yet. 3) The impact of using the early reading learning strategy in grade 2 is an increase in reading ability which is marked by students being able to read and write independently, only constrained in reading consonants. After the process of reading activities, students also dare to retell what they have read.

Keywords: Phenomenology, Reading, Strategy

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meningkat kemampuan membaca peserta didik karna adanya kendala dalam membaca permulaan siswa kelas 2. Oleh karena itu guru menerapkan strategi yang dapat menjadikan siswa lebih mudah dan aktif dalam mengikuti pembelajaran membaca agar siswa dapat belajar dengan mudah dan menyenangkan. Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian deskriptif kualitatif dengan jenis penelitian fenomenologi. Penelitian ini dilaksanakan di SDN 238/VI Tanjung Putus II, Desa Tanjung Putus Kecamatan Tabir Barat Kabupaten Merangin Provinsi Jambi. Data dalam penelitian ini menggunakan data primer dan

skunder. Teknik pengumpulan data yang digunakan berupa teknik observasi Metode Interview (wawancara) dan dokumentasi. Teknik ke absahan data dalam penelitian ini melalui tiga tahapan, diantaranya tahapan pendahuluan, tahap penyaringan dan tahap melengkapi data yang masih kurang. Teknik analisis data yang digunakan analisis selama pengumpulan data dan analisis setelah data terkumpul.Hasil pada penelitian ini menunjukan kemampuan membaca permulaan siswa kelas 2 di SD Negeri 238/VI Tanjung Putus II masih rendah dan terdapat beberapa siswa yang membutuhkan bimbingan dan bantuan dari guru dalam membaca. 2) Strategi yang digunakan dalam proses pelaksanaan peningkatan kemampuan membaca siswa yaitu strategi *buttom-up,* Pelaksanaan strategi dengan mnggunakan metode *basal readers* yaitu serangkaian aktivitas membaca yang dilakukan setelah siswa mengenal dan memahami berbagai bentuk huruf dan berbagai rangkaian variasi gabungan huruf menjadi berbagai kata. Kemudian dilanjutkan dengan menggunakan metode distar, Guru juga menerapkan pendekatan tutor teman sebaya yakni dengan meminta siswa yang sudah lancar membaca untuk membantu temannya yang belum bisa. 3) Dampak penggunaan strategi pembelajaran membaca permulaan di kelas 2 adalah meningkatnya kemampuan membaca yang ditandai dengan siswa mampu membaca dan menulis secara mandiri, hanya terkendala dalam membaca pada huruf mati. Setelah proses kegiatan membaca,siswa juga berani untuk menceritakan kembali apa yang telah dibacanya.

Kata Kunci: Fenomenologi, Membaca, Strategi

A. Pendahuluan

Strategi adalah proses dalam memilih arah yang dijalani oleh suatu organisasi untuk tercapainya tujuan yang diharapkan. Strategi tersebut sangat dibutuhkan untuk mengatasi permasalahan dalam pembelajaran. Strategi tersebut diterapkan saat melakukan kegiatan mengajar. Salah satu pelajaran didalam satuan tingkat sekolah dasar yaitu Bahasa Indonesia. Bahasa Indonesia menjadi salah satu mata pelajaran yang sangat penting dikarenakan dari bahasa mampu terjadinya komunikasi yang baik. Mata pelajaran Bahasa menjadi mata pelajaran yang berperan central bagi perkembangan serta keberhasilan peserta didik, jadi peningkatan kualitas perlu diupayakan melalui peningkatan keterampilan-keterampilan berbahasa. Salah satu keterampilan yang harus dikuasai oleh peserta didik adalah keterampilan membaca.

Muhaimin (1996) pembelajaran adalah upaya membelajarakna siswa untuk belajar, kegiatan ini mengakibatkan siswa mempelajarai sesuatu dengan cara yang lebih efektif dan efesien .

Sedangkan menurut qemqr hamalik pembelajarn adalah suatu usaha mengorganisasi lingkungan

sehimgga menciptakan kondisi belajar untuk siswa.

Guru mempunyai kedudukan sebagai tenaga profesional pada jenjang pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan anak usia dini pada jalur pendidikan formal yang diangkat sesuai dengan peraturan perundangan-undangan. Kedudukan guru sebagai tenaga profesional untuk melaksanakan sistem pendidikan nasional dan mewujudkan tujuan pendidikan nasional, berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, serta menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab. Guru yang hebat adalah guru yang kompeten secara metodologi pembelajaran dan keilmuan. Pada konteks transformasi pembelajaran inilah guru harus memiliki kompetensi dalam mengelola semua sumber daya kelas, seperti ruang kelas, fasilitas pembelajaran, suasana kelas, siswa, dan interaksi sinergisnya.

Strategi yang diterapkan guru dalam mengajar dapat mempengaruhi keefektifan dan keberhasilan pembelajaran. Pemilihan strategi yang tepat dapat menciptakan suasana belajar mengajar yang kondusif, sehingga siswa dapat dengan mudah menerima materi pembelajaran dengan baik. Selain itu, keberhasilan pembelajaran dan proses pengajaran itu efektif, guru harus mengetahui strategi pembelajaran yang bervariasi dan tidak bertumpu pada satu metode saja. Strategi yang bervariasi dapat merubah kejenuhan siswa, sehingga siswa lebih senang dan bersemangat dalam belajar.

Kemampuan membaca memiliki peran yang penting dalam kehidupan manusia karena membaca merupakan salah satu kegiatan untuk menimba ilmu sekaligus membuka alam pikiran manusia. Membaca dapat membuat peserta didik memperoleh berbagai informasi, wawasan baru yang sebelumnya belum pernah didapatkan, ketika peserta didik banyak membaca maka banyak pula informasi yang diperoleh. Somadayo (dalam Elia) menjelaskan bahwa membaca merupakan suatu kegiatan interaktif untuk memetik serta memahami artiatau makna yang terkandung didalam bahan tulis. Kegiatan membaca dalam kehidupan sehari-hari sangatlah perlu ditingkatkan karena dengan membaca

dapat meningkatkan kecerdasan, serta meningkatkan daya kreativitas dan imajinasi bagi seseorang atau kelompok dalam memahami arti atau makna yang terkandung pada suatu teks bacaan. Standar Isi satuan Pendidikan Dasar dan Menengah untuk kelas 1 SD menjelaskan bahwa berbahasa dan bersastra meliputi empat aspek, yaitu aspek mendengarkan, aspek berbicara, aspek membaca, dan aspek menulis.

Keterampilan membaca lebih menitikberatkan kepada kemampuan membaca pemahaman, karena kemampuan memahami bahan bacaan (teks) merupakan tujuan utama yang ingin dicapai dalam pembelajaran membaca. Setiap program pembelajaran yang dilaksanakan menggunakan strategi tertentu. Salah satu strategi yang dimaksud adalah menyangkut metode pembelajaran.

Siswa harus memiliki kemampuan dalam membaca agar dapat memahami makna yang terdapat dalam bacaan. Tanpa adanya kemampuan membaca yang baik, maka siswa tidak dapat memahami proses pembelajaran dan materi yang diajarkan. Oleh karena itu, keterampilan membaca telah diajarkan pada siswa sejak kelas 1 di tingkat SD, bahkan di tingkat Taman Kanak-Kanak anak juga sudah dilatih untk mengenal huruf dan membaca.

Oleh karena itu, guru harus dapat menerapkan strategi membaca yang tepat dalam mengajarkan siswa di kelas rendah. Strategi membaca yang digunakan oleh guru, harus sesuai dengan kebutuhan siswa. Penggunaan strategi yang tepat sangat membantu siswa dalam menguasai kemampuan membaca. Strategi membaca di kelas rendah berbeda dengan strategi membaca yang diterapkan pada siswa kelas tinggi. Hal ini dikarenakan siswa kelas rendah diajarkan untuk mengenal huruf dan dapat membaca. Akan tetapi, strategi yang diajarkan pada siswa kelas tinggi lebih terfokus pada pemahaman atau makna yang terdapat dalam bacaan.

Proses belajar mengajar merupakan interaksi yang dilakukan antara guru dan peserta didik dalam suatu pengajaran untuk mewujudkan tujuan yang ditetapkan. Berbagai pendekatan yang digunakan dalam pembelajaran harus dijabarkan kedalam metode pembelajaran yang bersifat procedural. (Abdul Majid, 2008)

Proses kegiatan belajar mengajar di kelas bagi siswa tidak selamanya berlangsung secara normal. Ada kalanya pembelajaran berjalan lancar dan menyenangkan, namun juga dapat terkendala dan terasa membosankan. Dalam hal ini siswa juga dapat mengalami semangat belajar yang tinggi dan bisa juga menjadi rendah. Demikian realita yang sering dihadapi oleh guru pada saat proses belajar mengajar di kelas.

Guru kelas sebagai salah satu sumber belajar berkewajiban menyediakan lingkungan belajar yang kreatif bagi kegiatan belajar peserta didik di kelas. Salah satu kegiatan yang harus guru kelas lakukan adalah melakukan pemilihan dan penentuan strategi dan metode yang akan digunakan untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Dalam setiap jenjang kelas sekolah dasar, tidak menutup munculnya kasus kendala atau masalah belajar membaca permulaan pada siswa kelas 2. Pada kenyataannya ada beberapa siswa kelas 2 dalam membaca huruf latin atau bahasa Indonesia masih mengalami kendala serta belum lancar sepenuhnya. Guru kelas 2 di Sekolah Dasar 238/VI Tanjung Putus II mengemukakan bahwa di dalam kelas 2 terdapat beberapa siswa yang mengalami kendala atau masalah dalam membaca yang menjadikan siswa tersebut tertinggal dengan teman-temannya. Beberapa siswa yang masih membutuhkan bantuan guru dalam pembelajaran khususnya membaca. Oleh karena itu guru menerapkan strategi yang dapat menjadikan siswa lebih mudah dan aktif dalam mengikuti pembelajaran membaca agar siswa dapat

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian deskriptif kualitatif dengan jenis penelitian fenomenologi. Di mana penelitian ini mempunyai ciri khas yang terletak pada tujuannya, yakni mendeskripsikan tentang segala sesuatu yang berkaitan dengan realitas yang ada di lapangan tentang strategi guru dalam meningkatkan kemampuan membaca siswa kelas 2 di SDN 238/VI Tanjung Putus II.

Penelitian ini dilaksanakan di SDN 238/VI Tanjung Putus II, Desa Tanjung Putus Kecamatan Tabir Barat Kabupaten Merangin Provinsi Jambi. SDN 238/VI Tanjung Putus II yang berada di bawah naungan Pemerintah

Kabupaten Merangin Dinas Pendidikan dan Kebudyaan Merangin. Dipimpin oleh seorang kepala sekolah Ibu Muawanah, S. Pd., SD

Data dalam penelitian ini menggunakan data primer dan skunder. Teknik pengumpulan data yang digunakan berupa teknik observasi Metode Interview (wawancara) dan dokumentasi. Teknik ke absahan data dalam penelitian ini melalui tiga tahapan, diantaranya tahapan pendahuluan, tahap penyaringan dan tahap melengkapi data yang masih kurang. Teknik analisis data yang digunakan analisis selama pengumpulan data dan analisis setelah data terkumpul

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Penilitian ini dilaksanakan di SD Negeri 238/VI Tanjung Putus II Yang terletak di Desa muara langeh, Kecamatan, Kabupaten Merangin, provinsi Jambi, sekolah tersebut berdiri pada tahun 1983 dan SD Negeri 238/Vi Tanjung Putus II dan terakreditasi B, dan juga memiliki mutu pendidikan cukup baik, jumlah tenaga pendidik dan kependidikan sebanyak 10 orang dan jumlah siswa pada tahun ajaran 2022/2023 sebanyak 55 orang, sedangkan jumlah siswa kelas II ada 9 orang yang terdiri dari 6 murid perempuan dan 3 murid laki-laki. Penilitian ini dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran 2022/2023 yakni dari tanggal 06 -14 Juni 2023, subjek dalam penilitan ini adalah wali kelas dan siswa kelas II.

Pelaksanaan Strategi Pembelajaran Membaca Permulaan Pada Siswa Kelas I di SD Negeri 238/VI Tanjung Putus II

a. Hasil Wawancara

Dalam penerapan suatu kegiatan dengan menggunakan strategi yang tepat akan mendapatkan hasil yang maksimal, begitu juga dalam pembelajaran membaca permulaan siswa. Proses pelaksanaan strategi pembelajaran membaca permulaan siswa kelas 2 di SD Negeri 238/VI Tanjung Putus II.

Dari pernyataan Ibu Rapikoh, S.Pd tersebut, diketahui bahwa proses pembelajaran membaca dengan cara diulang-ulang oleh guru sampai mereka hafal. Kemudian Ibu Rapikoh menambahkan bahwa pembelajaran membaca dengan pendekatan tutor teman sebaya dinilai efektif. Selanjutnya ibu rapikoh menyatakan mengenai strategi dalam pembelajaran membaca.

Dari pernyataan yang disampaikan oleh Ibu Rapikoh tersebut dapat disimpulkan bahwa strategi yang digunakan guru dalam pembelajaran membaca permulaan siswa kelas 2 adalah dengan cara guru mengulang-ulang bacaan hingga siswa memahami huruf dan cara membacanya serta dilanjutkan dengan Latihan menulis dan adanya tutor dari teman sebaya yang membantu serta adanya didukung dengan adanya kebijakan dari pihak sekolah.

Dari hasil wawancara dengan ibu Kepala Sekolah tersebut diketahui bahwa adanya kebijakan yang dilakukan SD Negeri 238/VI Tanjung Putus II kaitannya dengan peningkatan kemampuan membaca permulaan siswa adalah dengan pemanfaatan sarana perpustakaan yang sudah ada di sekolah. Ibu Muawanah juga menganjurkan kepada guru kelas agar mendampingi siswa dalam membaca di perpustakaan, sedangkan untuk siswa yang belum mampu untuk membaca agar diberikan pendampingan khusus agar tidak tertinggal dari temannya. Dari pernyataan tersebut diketahui bahwa adanya inovasi yang diciptakan guru yakni dengan membuat modul berseri yang digunakan sebagai buku pendamping bagi anak yang masih kesulitan membaca.

Faktor yang melatar belakangi Ibu rapikoh membuat modul yaitu berasal dari pengalaman pribadi yang kemudian. Modul ini digunakan pada saat bimbingan belajar juga mendukung dalam pembelajaran membaca permulaan siswa. Selain itu, Strategi yang dilakukan adalah strategi tutor teman sebaya. Dari pernyataan wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa adanya bantuan dari.

b. Pembahasan

Dalam penelitian terdahulu, peneliti lain lebih memfokuskan pada aspek strategi peningkatan membaca siswa melalui penggunaan media saja. Namun dalam skripsi yang peneliti tulis ini menemukan adanya faktor inovasi guru serta kebijakan sekolah yang juga berpengaruh terhadap proses pelaksanaan dalam upaya meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa kelas 2 khususnya di SD Negeri 238/VI Tanjung Putus II. Strategi yang digunakan guru kelas sangatlah besar pengaruhnya terhadap kualitas

pembelajaran di kelas, tidak terlepas daripada pengaruh saja, akan tetapi guru kelas haruslah

diimbangi dengan kemampuan yang memadai dalam hal penguasaan materi (kompetensi pedagogik) yang ditetapkan kurikulum pendidikan, serta tidak lupa terhadap tingkat keprofesionalan (kompetensi profesional) dalam mengajarkan materi yang baik, sehingga dapat membimbing setiap peserta didik dan mentransfer ilmu dengan baik.

Dalam hal ini, strategi pembelajaran dapat diartikan sebagai perencanaan yang berisi tentang rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Strategi guru kelas dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan adalah bagaiamana usahayang dilakukan oleh guru kelas untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswanya.

Strategi guru kelas dalam proses pembelajaran membaca permulaan siswa kelas 2 menurut pernyataan Ibu Rapiqah, S.Pd. dengan dibantu oleh seorang guru pendamping kelas menggunakan pendampingan bagi siswayang belum lancar membaca dengan pengulangan bacaan hingga siswa memahami huruf dan cara membacanya. Dalam penerapan proses belajarmengajar di kelas, guru menggunakan strategi *buttom-up* yang dalam pengajaran membaca diawali dengan memperkenalkan nama- nama dan bentuk huruf kepada siswa, juga memperkenalkan gabungan-gabungan huruf menjadi suku kata lalu menjadi kata dan terakhir menjadi suatu kalimat. Guru juga menerapkan pendekatan tutor teman sebaya yakni meminta siswa yang sudah lancar membaca untuk membantu temannya yang belum bisa. Hal ini juga dimaksudkan guru agar siswa yang belum bisa menjadi termotivasi oleh temannya dan menumbuhkan jiwa sosial anak serta mengakrabkan antar siswa di dalam kelas.

Selain itu juga guru strategi yang dilakukan adalah strategi tutor teman sebaya yang dapat membantu meningkatkan kemampuan membaca siswa kelas 2 di SD Negeri 238/VI Tanjung Putus II, tentunya hal ini tidak lepas dari peran guru dalam memberikan pengetahuan kepada siswa untuk saling membantu dan berbagi ilmu.

Dalam pelaksanaan proses bimbingan belajar, siswa secara bergantian didampingi guru dalam

membaca buku modul, dilanjutkan dengan pelafalan kata. Hal ini diulang-ulang sampai siswa dapat membaca dan melafalkan huruf dengan benar, kemudian siswa menulis kata yang telah dibaca ke dalam buku dengan cara didikte oleh guru. Dalam kegiatan bimbingan belajar ini, difokuskan pada membaca kemudian dilanjutkan dengan menulis dan berhitung.

Strategi yang digunakan oleh guru kelas 2 SD Negeri 238/VI Tanjung Putus II dalam pembelajaran membaca tersebut mengacu pada metode *basal readers* yaitu serangkaian aktivitas membaca yang dilakukan setelah siswa mengenal dan memahami berbagai bentuk huruf dan berbagai rangkaian variasi gabungan huruf menjadi berbagai kata. Kemudian dilanjutkan dengan menggunakan metode distar, dimana pada program membaca ini menggunakan dua buku, yang dalam pelaksanaannya menitikberatkan pada latihan dan pengulangan.

Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Kelas 1 di SD Negeri 238/VI Tanjung Putus II

a. Hasil Wawancara

Membaca permulaan bagi siswa sekolah dasar khususnya kelas 2 sangat penting untuk diperhatikan oleh guru sebagai pendidik serta orangtua karena membaca permulaan merupakan dasar untuk mempermudah siswa pada tahap membaca lanjutan. Namun, tidak sedikit siswa kelas 2 yang masih kurang dalam kemampuan membacanya. Hal ini terlihat dari hasil wawancara dengan Kepala Sekolah SD Negeri 238/VI Tanjung Putus II Ibu Muawanah, S.Pd.

Dari pernyataan tersebut, dapat disimpulkan bahwa terdapat kelompok siswa dengan kemampuan membaca yang sudah dimiliki sejak awal masuk kelas 2, namun juga ada beberapa siswa yang kemampuan membacanya masih kurang, bahkan untuk mengenal huruf abjad.

Selanjutnya pernyataan dari guru pendamping kelas 2, Ibu Rapikoh, S.Pd. Pernyataan dari beberapa narasumber tersebut diketahui bahwa di kelas 2 SD Negeri 238/VI Tanjung Putus II terdapat beberapa siswa yang dalam kemampuan membacanya masih rendah dengan latar belakang berbeda.

Sebagai wali siswa kelas 2 SD Negeri 238/VI Tanjung Putus II, Ibu ida laila menyatakan sebagai berikut: Dari pernyataan Ibu ida tersebut dapat diketahui bahwa putrinya sebagai murid kelas 2 SD Negeri 238/VI Tanjung Putus II sebelumnya tidak menempuh pendidikan Taman Kanak-Kanak sehingga tidak memiliki bekal kaitannya dengan membaca huruf, anak juga cenderung *hyperaktif* dan pelupa.

b. Pembahasan

Dalam penelitian terdahulu, peneliti lain mengungkapkan bahwa kemampuan membaca pada siswa kelas rendah khususnya kelas 2 banyak ditemukan adanya siswa yang masih kurang lancar dalam kaitannya dengan membaca huruf. Hal yang sama juga peneliti temukan seperti yang dikemukakan oleh kepala sekolah SD Negeri 238/VI Tanjung Putus II Ibu Muawanah, S.Pd. bahwa menurut beliau, kemampuan membaca permulaan siswa kelas 2 di SD Negeri 238/VI Tanjung Putus II pada tingkatan yang bermacam-macam, yaitu ada siswa yang sudah lancar membaca, ada siswa yang belum lancar membaca hingga kemampuan membacanya masih sangat kurang.

Membaca permulaan secara umum dimulai pada awal sekolah dasar, akan tetapi ada juga anak yang sudah memiliki kemampuan di Taman Kanak-Kanak (TK) dan paling lambat pada waktu anak duduk di kelas 2 (dua) sekolah dasar. Karena pada masa ini, anak mulai mempelajari kosa kata dan dalam waktu yang bersamaan ia belajar membaca dan menuliskan kosa kata tersebut. Oleh karena itu pada kelas 2 diterapkan dua guru atau *team teaching*, yaitu guru kelas dan guru pendamping kelas.

Pada kelas 2 SD Negeri 238/VI Tanjung Putus II terdapat beberapa anak yang kemampuan membacanya dibawah rata-rata temannya atau dapat dikatakan rendah dan membutuhkan penanganan khusus berupa pendampingan dari guru. Seperti yang dikemukakan oleh Kirk (Martinis Jamaris, 2005: 136) bahwa untuk membantu anak belajar membaca pada tahap permulaan dapat membaca tanpa mengeja. Membaca secara keseluruhan ditujukan agar anak dapat mengerti makna kata dan kalimat. Membaca detail bertujuan untuk mengembangkan tiga tahap, yaitu: membaca secara keseluruhan, membaca secara mendetail atau

mengeja kemampuan anak dalam membedakan bentuk-bentuk dan bunyinya yang membentuk kata atau kalimat.

D. Kesimpulan

Kesimpulan dalam penelitian ini ialah sebagai berikut: 1) Kemampuan membaca permulaan siswa kelas 2 di SD Negeri 238/VI Tanjung Putus II masih rendah dan terdapat beberapa siswa yang membutuhkan bimbingan dan bantuan dari guru dalam membaca. 2) Strategi yang digunakan dalam proses pelaksanaan peningkatan kemampuan membaca siswa yaitu strategi *buttom-up,* yang dalam pengajaran membaca diawali dengan memperkenalkan nama-nama dan bentuk huruf kepada siswa, juga memperkenalkan gabungan-gabungan huruf menjadi suku kata lalu menjadi kata dan terakhir menjadi suatu kalimat. Pelaksanaan strategi dengan mnggunakan metode *basal readers* yaitu serangkaian aktivitas membaca yang dilakukan setelah siswa mengenal dan memahami berbagai bentuk huruf dan berbagai rangkaian variasi gabungan huruf menjadi berbagai kata. Kemudian dilanjutkan dengan menggunakan metode distar, dimana pada program membaca ini menggunakan dua buku, yang dalam pelaksanaannya menitik beratkan pada latihan dan pengulangan. Guru juga menerapkan pendekatan tutor teman sebaya yakni dengan meminta siswa yang sudah lancar membaca untuk membantu temannya yang belum bisa. 3) Dampak penggunaan strategi pembelajaran membaca permulaan di kelas 2 adalah meningkatnya kemampuan membaca yang ditandai dengan siswa mampu membaca dan menulis secara mandiri, hanya terkendala dalam membaca pada huruf mati. Setelah proses kegiatan membaca,siswa juga berani untuk menceritakan kembali apa yang telah dibacanya.

DAFTAR PUSTAKA

Abbas, Saleh. 2006. Pembelajaran Bahasa Indonesia yang Efektif di Sekolah Dasar.

Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi, Departemen Pendidikan Nasional. Abdurrahman, Mulyono. 2012. Anak Berkesulitan Belajar. Jakarta: Rineka Cipta.

Alek A & H Achmad. 2010. Bahasa Indonesia Untuk Perguruan

Tinggi. Jakarta: Kencana Predana Media Group.

Achmad dan Alek. 2016. Bahasa Indonesia Untuk Perguruan Tinggi. Ciracas, Jakarata : Erlangga.

Basyiroh, I. (2017). Program Pengembangan Kemampuan Literasi Anak Usia Dini. Tunas Siliwangi.

Danim, Sudarwan dan Khairil. 2012. Profesi Kependidikan. Bandung : Alfabeta.

Desi Rahmawat,Muhammad Ali, Sutarmanto,Startegi Guru Dalam Meningkatkan

Depdiknas. 2006. *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional RI No. 22 Tahun 2006 tentang Standar Isi Untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah*. Jakarta: Depdiknas. Depdikbud. 1990. Kamus Besar Bahasa Indonesia. Jakarta: Balai Pustaka.

Farida, Rahim. 2009. Kemampuan Siswa dalam Proses Membaca. Jakarta: Rineka Cipta.

Haidir Salim, Strategi Pembelajaran,Suatu Pendekatan Bagaimana Meningkatkan Kegiatan Belajar Siswa Secara Transformaif, Medan, Perdana Publishing, 2014, hlm 101-102.

Hakim, P. R. Upaya Meningkatkan Keterampilan Membaca Permulaan Pada Anak Usia Dini Melalui Media Kartu Kata Bergambar, Skripsi, Falkultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan, Institut Agama Islam Negeri Surakarta, 2020. Tahun 26 Nomor 11. Universitas Negeri Malang: Prodi PGSD.

Uswatun Hasanah, Strategi Guru Kelas Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Pada Siswa Kelas I di Sekolah Dasar ‘Aisyiah Kamila DinoMalang,Skripsi,Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, Malang 2017.